

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menganalisis pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2021. Data penelitian ini diperoleh dari data Statistik yang dipublikasikan dalam situs resmi Bank Indonesia melalui www.bi.go.id. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2019-2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat *time series*. Dimana data sekunder merupakan data yang sudah diolah dan dalam bentuk publikasi, Data *time series* merupakan kumpulan data statistik yang dihasilkan dari pengamatan setiap interval waktu tertentu. (Santoso, 2015:195).

3.2.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, menggunakan data sekunder yang bersumber dari instansi pemerintah yang telah dipublikasikan dan diolah kembali dan diterbitkan oleh instansi Bank Indonesia melalui www.bi.go.id. Otoritas Jasa Keuangan lembaga yang di akui dan mempunyai legalitas dalam menerbitkan data statistik perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data *Cross Section*, karena data ygn digunakan data bulanan yang berbeda tahun. Data sekunder yang digunakan yaitu data Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah serta Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019-2021.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Analisis Kuantitatif

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis ini menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka (Santoso, 2015:3), dan menggunakan pendekatan deduktif untuk menguji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2019-2021. Alat analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

3.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Santoso, 2015: 149), analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi besar variabel tergantung menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya. Disusun dengan membedakan variabel bebas (*independen*) dengan variabel tidak bebas (*dipenden*), menentukan metode pembuatan model regresi (*enter, stepwise, forward, back ward*), melihat ada tidak data yang outlier (*ekstrem*), menguji asumsi-asumsi pada regresi berganda, seperti normalitas, linieritas, heteroskedastisitas dan lainnya. Menguji signifikansi model (uji t, uji F dan sebagainya). Dan interpretasi model regresi berganda. Persamaan secara umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Harga Indeks Saham Syariah Indonesia
- a = Konstanta (*intersep*)
- b_1, b_2 = Koefisien regresi dengan variabel X_1 dan X_2
- X_1 = Inflasi
- X_2 = Nilai Tukar Rupiah
- e = Residual/*error*

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Santoso (2015:190), sebuah model regresi dapat digunakan untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

A. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2015:190), alat analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat di anggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel yang lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika nilai asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan uji statistik parametrik tidak dapat digunakan. pada pengujian ini metode pengujian yang digunakan yaitu uji kolmogorov-smimov untuk mengetahui apakah distribusi data setiap variabel noemal

atau tidak. kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2015:183), alat analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. dimana korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur besar korelasi antar-variabel independen. Jika dua variabel independen terbukti berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinieritas pada kedua variabel tersebut. Pada pengujian ini metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi.

Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

1. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi Multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF hasil regresi. 10 dan mempunyai nilai tolerance $< 0,10$, maka dapat dipastikan ada multikolinearitas di antara variabel bebas.

C. Uji Heteroskedatisitas

Menurut Santoso (2015:187), alat analisis ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pada pengujian ini menggunakan uji glejser untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

1.3.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Santoso (2015:71), pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji apakah data dari sampel yang ada sudah cukup kuat untuk menggambarkan populasinya, atau apakah bisa dilakukan generalisasi tentang populasi berdasarkan hasil sampel. Yang dilihat dari rumusan masalah dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan bukan berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis bukan empirik terhadap rumusan masalah penelitian.

3.3.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen Inflasi dan

Nilai Tukar Rupiah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Dependen (Harga Indeks Saham Syariah Indonesia) Langkah melakukan uji F, yaitu:

a. Menentukan Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2016-2021.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$ artinya ada pengaruh signifikan signifikan Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2016-2021.

b. Menentukan tingkat signifikansi, penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan taraf 95% dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05\%$).

c. Menentukan f_{hitung} yang diperoleh dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.

d. Menentukan f_{tabel}

Tabel distribusi F di cari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df_1 (jumlah variable -1) dan df_2 ($n - k - 1$) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variable independen).

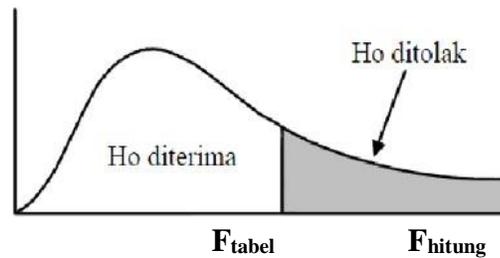
e. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

1) Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan.

2) Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

f. Membuat kesimpulan

- 1) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan.
- 2) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.



Gambar 3.

Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.3.4.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah Uji t sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis:

1. Inflasi (X_1) terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (Y)

$H_0 : b_1 = 0$ Artinya Inflasi tidak berpengaruh signifikan Terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia.

$H_a : b_1 \neq 0$ Artinya Inflasi berpengaruh signifikan Terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Nilai Tukar Rupiah (X_2) terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (Y).

$H_0 : b_2 = 0$ Artinya Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan Terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia.

$H_0: b_2 \neq 0$ Artinya Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan Terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia.

- b. Menentukan tingkat signifikansi, penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan pada taraf 95% dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05\%$).
- c. Menentukan t_{hitung} diperoleh dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS16.0 *for windows*.
- d. Menentukan t_{tabel} . t_{tabel} dapat dilihat pada data tabel taraf signifikansi $\alpha=5\%$ (0,05) untuk uji 2 sisi maka $\alpha/2 = 5\% / 2 = 2,5\%$ (0,025) dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen, dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025).
- e. Kriteria pengujian

Hasil dari t_{hitung} di bandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.



Gambar 4.
Kurva Distribusi Uji t

3.3.5 Koefisien Determinasi

Menurut Sunyoto (2012:194), analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengukur derajat hubungan yang terjadi antara variable

bebas dengan variable terikat bila kedua variable tersebut mempunyai hubungan regresi linear, yaitu $Y = f(X)$. Koefisien detriminasi di lambangkan r^2 yang besarnya antara $0 < r^2 < + 1$. Jika bentuk persen, yaitu antara $0\% < r^2 < 100\%$. Jika nilai koefisien determinasi $r^2 = + 1$ atau $r^2 = 100\%$ maka variasi yang terjadi pada variable terikat Y hasil observasi secara rill dapat dijelaskan 100% oleh variable bebas (X) dengan regresi linear Y atas X, karena titik-titik variasi Y jika digambarkan grafik akan mendekati garis regresi yang dibuat.

3.4 Batas Operasional Variabel

Secara teoritis batas operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Dalam penelitian terdapat dua variabel independen yaitu, Inflasi (X_1) dan Nilai Tukar Rupiah (X_2) dan 1 variabel dependen yaitu Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (Y).

1. Inflasi (X_1), merupakan Inflasi adalah suatu kondisi atau keadaan terjadinya kenaikan harga untuk semua barang secara terus menerus yang berlaku pada suatu perekonomian tertentu dengan sumber lainnya.. Data yang digunakan penelitian ini adalah data tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2019-2021 dalam satuan persen (%)
2. Nilai tukar atau kurs (foreign exchange rate) dapat didefinisikan sebagai harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar (Kurs) Rupiah di Indonesia Tahun 2019-2021 dalam satuan (Rp).

3. Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2021 dalam satuan (Rp).